

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

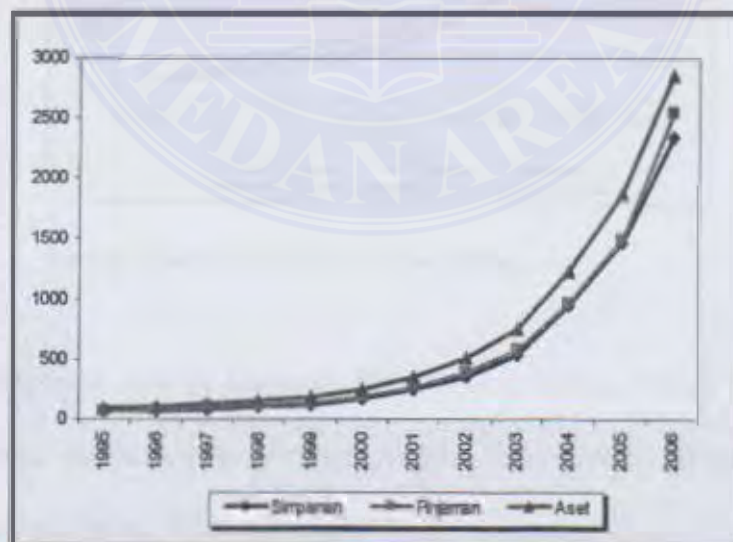
Jumlah koperasi di seluruh Indonesia sampai bulan November 2001 tercatat sebanyak 103.000 unit lebih, dengan jumlah anggota sebanyak 26.000.000 orang. Jumlah koperasi aktif juga mengalami perkembangan di mana pada November 2001 tercatat sebanyak 96.180 unit (88,14 persen). Memasuki tahun 2000 koperasi Indonesia didominasi oleh koperasi kredit (atau yang lebih dikenal dengan *Credit Union*) yang menguasai antara 55-60 persen dari keseluruhan aset koperasi ([http://www.ekonomirakyat.org/edisi\\_17/artikel\\_5.htm](http://www.ekonomirakyat.org/edisi_17/artikel_5.htm)).

Perkembangan koperasi kredit (kopdit) yang sangat pesat terjadi karena sulitnya masyarakat mengakses dana dari perbankan. Perbankan menetapkan aturan yang ketat terhadap calon debitur terutama dalam hal jaminan atau kolateral yang sangat sulit ditembus oleh masyarakat terutama masyarakat golongan ekonomi lemah. Padahal secara teoritis kredit memberikan manfaat yang sangat besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat karena kredit yang diperoleh dapat digunakan oleh masyarakat sebagai modal usaha. Sementara lembaga pemberi kredit sendiri sangat membutuhkan optimalisasi penyaluran kredit karena usaha tersebut akan menghasilkan pendapatan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan usaha. Adanya kebutuhan yang sangat tinggi terhadap kredit sementara akses terhadap kredit perbankan sangat sulit, maka masyarakat mencari alternatif sumber pembiayaan selain perbankan, salah satunya

koperasi kredit. Kondisi inilah yang menyebabkan koperasi kredit atau kopdit semakin berkembang.

Grafik 1.1. menunjukkan bahwa kinerja Kopdit (CU) terus mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh peningkatan simpanan, pinjaman dan aset. Pada tahun 1999, jumlah simpanan, pinjaman dan aset koperasi nasional masing-masing berjumlah Rp. 118,34 miliar, Rp. 134,23 miliar dan Rp. 185,75 miliar. Peningkatan yang sangat besar pada simpanan, pinjaman dan aset terjadi dari tahun 2005 ke 2006, di mana jumlah simpanan meningkat dari Rp. 1.459,24 miliar menjadi Rp. 2.339,39 miliar, jumlah pinjaman meningkat dari Rp. 1.489,03 miliar menjadi Rp. 2.538,75 miliar dan jumlah aset meningkat dari Rp. 1.874,91 miliar menjadi Rp. 2.854,73 miliar.

**Grafik 1.1. Perkembangan Simpanan, Pinjaman dan Aset Koperasi Kredit Nasional (miliar rupiah)**



Sumber: Credit Union Central of Indonesia (CUCI)

Sebagai bagian dari koperasi kredit nasional, koperasi kredit (CU) Rukun

Damai juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik. Hal ini dapat kita lihat